

ANALISIS TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL NASKAH NOVEL *AL-KHUBZH AL-HAFIY* KARYA MUHAMMAD SYUKRI

Meki Polanda¹, Putri Nurbaiti²

^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : ¹meki_polanda18@mhs.uinjkt.ac.id, ²putrinurbaitipace@gmail.com

(Submitted: 18-01-2020, Accepted: 09-06-2020)

ملخص

ان الهدف من هذا البحث هو تحليل رواية الخبز الحافي نصياً وسياقياً لمحمد سكري. الطريقة المستخدمة في هذا البحث النوعية الوصفية. فأما مصدر البيانات هو البيانات الرئيسية هي نص رواية الخبز الحافي ، والبيانات الثانوية هي كتب ومقالات التي تحتوى على تحليل الخطاب النصي والسياقي. وأما نتائج هذا البحث هو تحليل النصي ينقسم إلى جانبين، من الناحية النحوية وجدت عليها شكل المرجع، والاستبدال، والقطع، والاقتران. ومن الناحية المعجمية وجدت فيها التكرار، المرادفات، المتناقض، التجميع، الاختصار، والتكافؤ. وفي فهم نص رواية الخبز الحافي بتحليل السياقي وجدت فيها المبادئ التي تستخدم كالمراجع منها مبدأ التفسير الشخصي ومبدأ التفسير الموضوعي ومبدأ التفسير الزمني ومبدأ التفسير القياس.

الكلمات الأساسية: تحليل الخطاب، النصي، السياقي، الخبز الحافي

Abstract

This article discusses to analyze the al-Khubzh al-Hafiy novel textually and contextually by Muhammad Syukri. The method used in this article is descriptive qualitative. While the source of data is primary data, namely the text document al-Khubzh al-Hafiy novel, and the secondary data are books and articles that discuss textual and contextual discourse analysis. The findings of this article are textual analysis is divided into two aspects, in grammatical terms are found in the form of a reference, substitution, ellipsis, and conjunction. And in lexical terms are found of repetition, synonymy, antonymy, collocation, hyponym, and equivalence. In contextual analysis in understanding the text of al-Khubz al-Hafiy novel there are several principles that are used as a reference, namely found the principle of personal interpretation, the principle of locational interpretation, the principle of temporal interpretation, and the principle of analogy.

Keyword: Discourse analysis, Textual, Contextual, al-Khubzh al-Hafiy

Pengutipan: Polanda, Meki dan Nurbaiti, Putri. "Analisis Tekstual dan Kontekstual Naskah Novel *Al-Khubzh Al-Hafiy* Karya Muhammad Syukri" *Diwan*, vol. 6 no. 1 (Juni 2020). <https://doi.org/10.24252/diwan.v6i1.12153>.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-sehari, manusia akan selalu butuh sebuah sarana untuk melakukan sebuah interaksi, dan komunikasi merupakan salah satu indikator yang penting demi terlaksananya sebuah interaksi yang baik. Untuk melakukan sebuah komunikasi, maka dibutuhkan sebuah media yang disebut bahasa.

Bahasa memiliki posisi yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai media untuk mengungkapkan gagasan, ide, maksud, dan sebagainya.¹ Oleh karena itu, fungsi bahasa sangat efektif dalam proses komunikasi. Begitu juga, setiap anggota masyarakat atau komunitas akan selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai komunikator maupun sebagai mitra bicara atau pembaca.² Namun sebagai fungsi tekstual, bahasa dapat merealisasikan dan mewujudkan adanya suatu wacana yang bisa berupa lisan maupun tulisan.

Keutuhan dari sebuah wacana tentu tidak akan terlepas dari unsur kohesi dan koherensi yang artinya dalam mengartikan wacana yang baik diperlukan keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain.³ Dalam hal ini pemilihan struktur bahasa, baik menyangkut kosa kata maupun kalimat yang dikemas dalam sebuah wacana akan dapat menyampaikan pesan untuk mempengaruhi pikiran dan pandangan orang lain.

Sebuah wacana sebagai unit bahasa yang dirangkai dalam bentuk kalimat-kalimat yang terikat dalam suatu kesatuan, ini dapat dilihat dari segi bentuk dan segi maknanya.⁴ Wacana bisa dimunculkan dalam dua bentuk, yaitu lisan dan tulisan. Wacana lisan memiliki struktur lebih bebas dari pada tulisan karena penutur dapat memperjelaskan maksud tuturanya berdasarkan faktor situasi, sedangkan dalam wacana tulisan, situasi harus dinyatakan dengan kalimat-kalimat.

Pada wacana tulisan sering terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca secara tidak langsung, karena komunikasi dalam wacana tulisan disusun dalam kalimat-kalimat yang terstruktur sehingga mengandung pesan penting.⁵ Namun ketika memandang wacana sebagai struktur bahasa yang tentu tidak lepas dari teks atau konteks, maka perlu dilihat hubungan makna yang terkandung di dalam unsur kalimat.⁶

Pernyataan di atas berdasarkan kepada kepentingan mengulas teks dan konteks untuk meningkatkan cakupan analisis wacana. Dalam memahami karya sastra yang kajian analisis

¹Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung: Yrama Widia, 2009), h.1.

²Endang Retnaningdyah Elis Novianti Mariani, "Analisis Wacana Tekstual Dan Kontekstual Naskah Lakon Sandosa Sokrasna: Sang Manusia Karya Yanusa Nugroho" (Universitas Sebelas Maret, 2012), h. 5.

³Eni Winarsih, 'Analisis Wacana Tekstual Dan Kontekstual Dalam Spanduk Iklan Partai Politik Dan Calon Anggota Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Madiun', *Jurnal Widyabastra*, 2.1 (2014), 50–61 <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/2093>.

⁴Jusiphie Swasti Putra Utami, 'Analisis Teks Dan Konteks Wacana Anekdote Karya Siswa SMK Negeri 1 Kedawung Dan Kontribusinya Terhadap Pembinaan Sikap Bahasa Mahasiswa', *Stilistika*, 3.1 (2017), h. 71.

⁵Retno Wulandari, Agus Budi Santoso, and Dhika Puspitasari, "Analisis Tekstual Poster Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Tahun 2013," *Widyabastra* 05, no. 1 (2017), h. 30.

⁶Faizal Arvianto, 'Telaah Wacana Tekstual Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP', *Educatio*, 12, no 1 (2018), h. 25

wacana kritis diperlukan analisis tekstual dan kontekstual terlebih dahulu.⁷ Sumarlan memperjelas, bahwa analisis tekstual adalah analisis wacana yang mengulas internal pada teks dalam upaya melihat dari segi kohesi (bentuk) dan koherensi (makna). Berbeda dengan analisis kontekstual yang mengikatkan pada konteks.⁸

Apabila bahasa mudah dimengerti dan dipahami, maka suatu wacana tentu akan sangat menarik bagi pembacanya. Karena pilihan kata yang terdapat dalam isi wacana dapat memberi pengaruh kepada para pembaca untuk memahami isinya. Ini akan menunjukkan bahwa sebuah wacana akan menjadi lebih komunikatif. Sehingga yang demikian dapat dilakukan sebuah kajian dengan analisis wacana.

Menurut Brown dan Yule, analisis wacana merupakan kajian terhadap bahasa yang digunakan oleh manusia.⁹ Dari adanya beberapa jenis penelitian mengenai wacana salah satunya adalah analisis wacana dari aspek tekstual dan kontekstual.¹⁰ Analisis wacana akan menghasilkan pemahaman makna yang mendalam apabila penelitian yang dilakukan fokus pada naskah secara tekstual dan kontekstual. Sedangkan Sumarlan dkk berpendapat bahwa analisis wacana bertujuan untuk mengetahui bahasa dari aspek tekstual dan kontekstual baik komunikasi yang berupa lisan dan percakapan maupun komunikasi yang berupa tulisan.¹¹

Acuan tekstual merupakan acuan yang hadir dalam teks yang dibentuk dari unsur-unsur bahasa, baik teks lisan maupun teks tertulis. Menurut Okke Kusuma dan Ayuk Basoeeki bahwa teks berasal dari tekstur yang berarti jalinan, artinya antara unsur yang mengacu dan unsur yang diacu tejalin hubungan makna yang semuanya ada di dalam teks.¹²

Sumarlan menambahkan analisis tekstual dapat dibagi menjadi aspek gramatikal dan aspek leksikal. Aspek gramatikal terdiri dari beberapa bentuk yaitu, referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelesapan), dan perangkaian. Untuk aspek leksikal terdiri dari repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi.¹³ Sedangkan analisis kontekstual dilakukan untuk memahami konteks wacana. Konteks dalam wacana dapat dilihat dari dua bentuk yaitu konteks bahasa atau internal wacana dan konteks luar bahasa yang disebut juga dengan konteks situasi, konteks budaya atau konteks eksternal wacana.¹⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas bahwa wacana tulis memiliki jenis yang beragam, salah satunya yaitu naskah novel. Analisis wacana terutama berkaitan naskah novel yang berbahasa Arab belum banyak yang melakukan sebelumnya. Beberapa kajian sebelumnya yang relevan Muhlis Fajar Wicaksana (2014) dengan judul “Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual Lagu *Teluk Bayur* Karya Zainal Arifin” hasilpenelitian ini menunjukkan adanya analisis tekstual di lirik lagu Teluk Bayur yang meliputi aspek gramatikal yaitu referensi dan

⁷Rustono and Lina Putriyanti, ‘Elemen Tekstual Dalam Kumpulan Cerpen “SDCYB” Karya Seno Gumira Ajidarma’, *Seloka*, 5.1 (2016), h. 82.

⁸Wahyu Oktavia and Diyan Zuliyandari, ‘Analisis Wacana Tekstual Dan Kontekstual Dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani’, *Lingua*, 15.2 (2019), h. 224.

⁹Gillian Brown and George Yule, *Analisis Wacana* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996), h.1.

¹⁰Wijana and Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori Dan Analisis* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h.23.

¹¹Sumarlan, *Teori Dan Praktik Analisis Wacana* (Surakarta: Pustaka Cakra, 2003), h.1.

¹²Okke Kusuma Sumantri Zaimar and Ayu Basoeeki Harahap, *Telaah Wacana*, Cetakan I (Jakarta: The Intercultural Institute, 2009), h.73.

¹³Sumarlan, *Teori Dan Praktik Analisis Wacana*, h. 40.

¹⁴Sumarlan, *Teori Dan Praktik Analisis Wacana*, h. 70.

ellipsis, untuk aspek leksikal yaitu repetisi, sinonimi, dan kolokosi. Sedangkan analisis kontekstual lirik lagu tersebut berdasarkan analisis konteks kultural dan konteks situasi.¹⁵

Berbeda dengan penelitian Retno Wulandari dkk dengan judul “Analisis Tekstual Poster Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Tahun 2013” hasil penelitian ini berupa aspek gramatikal yang terdiri dari pengacuan, substitusi, pelesapan, dan konjungsi. Aspek leksikal ditemukan repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi.¹⁶

Dari dua penelitian di atas, persamaan penelitian ini terletak kepada subjek kajian yaitu penelitian pertama mengkaji analisis wacana tekstual dan kontekstual, penelitian kedua mengkaji mengenai analisis tekstual. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yaitu penelitian pertama menggunakan lirik lagu Teluk Bayur dan penelitian kedua menggunakan naskah poster.

Adapun signifikansi penelitian ini dengan yang sebelumnya terletak kepada objek kajian yaitu naskah novel yang berbahasa Arab. Novel sebagai teks sastra banyak mengandung nilai dan makna-makna tersembunyi di dalamnya. Dan naskah novel yang akan dikaji yaitu naskah novel *al-Khubzh al-Hafiy* karya Muhammad Syukri. Melalui penelusuran kajian terdahulu, novel ini belum pernah dikaji oleh akademisi baik menggunakan analisis wacana sendiri maupun teori yang lainnya. Selain itu juga, masih banyak novel kontemporer berbahasa Arab yang belum pernah dikaji dengan analisis tekstual dan kontekstual. Untuk memperoleh pemahaman wacana secara baik dan lengkap dari teks maupun unsur lain yang mendukung terwujudnya sebuah wacana yang padu dan berkesinambungan, maka penulis membatasi objek kajian hanya bab I pada novel *al-Khubzh al-Hafiy* karya Muhammad Syukri. Tujuan dari pembatasan kajian hanya pada bab I dari *al-Khubzh al-Hafiy* yaitu sebagai upaya memfokuskan kajian secara mendalam dan tidak terlalu luas, selain itu juga untuk memudahkan dalam pengumpulan data tanpa mengurangi unsur-unsur penting yang terdapat di dalam naskah novel tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer yang berupa dokumen naskah novel *al-Khubzh al-Hafiy* karya Muhammad Syukri, dan sumber data sekunder berupa buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan analisis wacana tekstual dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, dan catat. Dan analisis data menggunakan analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁵Muhlis Fajar Wicaksana, ‘Analisis Wacana Tekstual Dan Kontekstual Lagu “Teluk Bayur” Karya Zainal Ariffin’, *Widyabastra*, 02.2 (2014), h.117.

¹⁶Wulandari, Santoso, and Puspitasari, “Analisis Tekstual Poster Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Tahun 2013,” h. 31.

PEMBAHASAN

Wacana adalah unsur kebahasaan yang paling lengkap dengan satuan pendukungnya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.¹⁷ Sedangkan menurut Tarigan bahwa wacana merupakan bahasa yang disampaikan secara lisan atau tertulis dengan satuan terlengkap di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi.¹⁸ Oleh karena itu, wacana dapat dikatakan utuh apabila wacana mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyatu.

Analisis tekstual dapat dibagi menjadi aspek gramatikal dan aspek leksikal. Aspek gramatikal terdiri dari beberapa bentuk yaitu, referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelesapan), dan konjungsi (perangkaian). Dan aspek leksikal terdiri dari repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi.

Analisis Tekstual Naskah Novel *al-Khubzh al-Hafiy* Aspek Gramatikal

Aspek gramatikal adalah hubungan antar unsur secara semantik yang ditandai alat gramatikal, alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa.¹⁹

Pengacuan (Referensi)

Referensi atau pengacuan berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Berdasarkan tempatnya acuan di bagi menjadi dua jenis yaitu, pengacuan endofora apabila acuannya berada atau terdapat di dalam teks wacana dan eksofora apabila acuannya berada di luar teks wacana.

Pengacuan diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu, pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif.²⁰ Pengacuan persona dibedakan menjadi tiga yang meliputi persona pertama (persona I), kedua (persona II), dan ketiga (persona III), baik tunggal maupun jamak.

Pengacuan Persona

Pengacuan persona yang terdapat dalam naskah novel *al-Khubzh al-Hafiy* adalah pengacuan persona pertama dan pengacuan persona ketiga. Berikut dibawah ini salah satu contohnya.

Pengacuan persona I

أَبْكِي مَوْتَ خَالِي وَالْأَطْفَالَ مِنْ حَوْلِي²¹ (1)

'aku menangis atas kematian pamanku, dan dikelilingi oleh anak laki-lakinya' (*al-Khubzh al-Hafiy*: 9)

Pengacuan persona III

وَالْأَطْفَالَ مِنْ حَوْلِي. يَبْكِي بَعْضُهُمْ مَعِي²² (2)

¹⁷ Mulyana, *Kajian Wacana Teori, Metode, Dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h.1.

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana* (Bandung: Angkasa, 1987), h.26.

¹⁹ Kushartanti, Untung Yuwono, and Multamia RMT Lauder, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.87.

²⁰ Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h.24.

²¹ Muhammad Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, 6th ed (Beirut: Dar as-Saaqiy, 2000), h.9.

'Anak laki-laki yang ada di sekitar saya, merekasemuanya menangis'. (al-Khubzh al-Hafiy: 10)

Kutipan (1) merupakan pengacuan pronomina I tunggal bentuk bebas *saya*. Bentuk pengacuan persona I tunggal bentuk bebas *saya* ini mengacu pada tokoh utama yaitu Muhammad Syukri sebagai penutur dalam tuturan tersebut. Dalam novel *al-Khubzh al-Hafiy* dengan jumlah teks yang sudah dibatasi terdapat 22 pengacuan persona I.

Pada kutipan (2) terdapat pengacuan persona ketiga jamak. Hal itu dapat dilihat dengan adanya penggunaan kata *mereka* yang mengacu pada anak laki-laki yang ada di sekitar penutur yaitu tokoh utama, ketika pamannya meninggal anak laki-laki di sekitarnya juga ikut terharu menangis tersedu. Dalam novel *al-Khubzh al-Hafiy* sesuai dengan teks yang telah ditentukan terdapat 23 pengacuan persona III.

Pengacuan demonstratif

Pengacuan demonstratif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pronomina demonstratif waktu (temporal) dan pronominal demonstratif tempat (lokasional). Pronominal temporal mengacu kepada waktu kini, lampau, akan datang, dan waktu netral. Sementara pronominal lokasional mengacu kepada tempat pembicara dan menunjuk secara eksplisit. Dan pengacuan komparatif bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk, sikap, sifat, watak, perilaku, dan lainnya.

Temporal

بَعْدَ لَحْظَاتٍ أَنْسَى الصَّبْرَ الَّذِي أَسْتَمِدَّهُ مِنْهُ²³(4)

Setelah beberapa saat saya lupa kesabaran yang saya harus jadikan pegangan (al-Khubzh al-Hafiy: 9)

Lokasional

سَنُهَاجِرُ إِلَى طَنْجَاةٍ. هُنَاكَ خُبْزٌ كَثِيرٌ²⁴(5)

'Kita pergi menuju Tangier. Di sana ada roti yang banyak' (al-Khubzh al-Hafiy: 9)

Pengacuan demonstratif terdapat dua pengacuan: temporal dan lokasional. Kutipan (4) merupakan contoh dari pengacuan temporal yang menunjukkan pengacuan waktu kini yang ditandai dengan penggunaan kata *بَعْدَ لَحْظَاتٍ* beberapa saat. Dalam novel ini terdapat 21 bentuk demonstrative temporal. Sedangkan dalam kutipan (5) terdapat kata *هُنَاكَ* di sana sebagai tanda pengacuan demonstrative lokasional atau tempat. *Di sana* mengacu pada tempat yaitu Kota Tangier yang dimaksud oleh penutur. Pengacuan lokasional dalam novel ini terdapat 9 bentuk yang mengacu pada tempat.

Pengacuan komparatif

يُفْسِدُ أَكْثَرَ مِمَّا يَأْكُلُ مِثْلَ الْفَأْرِ²⁵(6)

'Dia merusak makanan yang iaakan makan seperti sekawanan tikus' (al-Khubzh al-Hafiy: 19)

²².Muhammad Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, h.10.

²³Muhammad Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, h.9.

²⁴Muhammad Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, h.9.

²⁵Muhammad Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, h.19.

Pengacuan komparatif dalam kutipan (6) ditandai dengan penggunaan kata *مِثْلُ* seperti. Yang menunjukkan arti perumpamaan pada kalimat tersebut. Dalam teks novel ini terdapat beberapa contoh lainnya dengan jumlah 15 bentuk komparatif dengan penggunaan kata *مِثْلُ*, *كَأَنَّ*, *كَأَنَّ*.

Penyulihan/Substitusi

Substitusi atau penyulihan merupakan penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Dilihat dari satuan lingualnya substitusi dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasal, dan klausal.²⁶

Substitusi nominal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori nomina (kata benda) dengan satuan lingual lain yang juga berkategori nomina. Substitusi verbal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori verba (kata kerja) dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori verba. Substitusi frasal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan satuan lingual yang berupa frasa. Dan Substitusi klausal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasal.

سَالَ دَمُهُمْ فِي الْعِرَاكِ (الجدال) (7)²⁷

'Darah mereka mengalir dalam pertikaian' (al-Khubzh al-Hafiy: 16)

Kata penyulihan yang menjadi contoh di atas termasuk substitusi nominal kutipan *الجدال* menjadi *العِرَاك*. Dalam naskah novel ini terdapat 8 bentuk contoh penyulihan.

Pelesapan/ Elipsis

Elipsis atau pelesapan adalah penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya.²⁸ Unsur atau satuan lingual yang dilesapkan itu dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Fungsi pelesapan dalam wacana ialah untuk menghasilkan kalimat yang efektif, efisiensi dalam pemakaian bahasa, mencapai aspek kepaduan wacana, berfungsi untuk mengaktifkan pikiran terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa bagi pembaca atau pendengar, dan untuk kepraktisan berbahasa terutama dalam berkomunikasi secara lisan.

دَخَلَ أَبِي. (إِلَى الْبَيْتِ) وَجَدَنِي أَبْكِي عَلَى الْخُبْزِ (8)²⁹

'Ayahku masuk (ke rumah). Ia mendapatkanku menangis karna menginginkan roti' (al-Khubzh al-Hafiy: 9)

Dalam kutipan (8) terdapat pelesapan kata *إِلَى الْبَيْتِ* masuk ke rumah. dalam teks novel hanya tertulis *Ayahku masuk* tanpa ada keterangan masuk ke mana? Sehingga pelesapan dalam kutipan di atas adalah *masuk ke rumah*. Pelesapan yang ada dalam novel ini berjumlah 7 dengan ditandai nol atau zero (dengan lambang ∅).

²⁶Sumarlam, *Teori dan Pratik Analisis Wacana*, h. 28

²⁷Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, h. 16.

²⁸Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h. 30

²⁹Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, h.9.

Perangkaian/Konjungsi

Konjungsi dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana.³⁰ Konjungsi disebut juga sarana perangkaian unsur-unsur kewacanaan. Ada beberapa jenis konjungsi dan maknanya sebagai perangkaian unsur dalam wacana, misalnya konjungsi sebab-akibat (kausalitas), konjungsi penambahan (aditif), dan konjungsi urutan (sekuensial).

أَتَيْتُهَا وَلَا يَخْرُجُ مِنْ فَمِي³¹ (9)

‘Saya muntah dan tidak ada yang keluar dari mulutku’ (*al-Khubzh al-Hafiy*: 9)

Perangkaian atau konjungsi dalam novel *al-Khubzh al-Hafiy* ditandai dengan penggunaan kata *بَعْدَ*, *وَلَوْ*, *فَ*, *إِلَّا*, *لَأَنَّ*, *وَأَوْ*, *لَئِنْ*, *وَ*, *تَاطِي*, *دَان*, *أَتَا*, *سَبَب*, *لَالُو*, *كَعَالِي*, *كَالَاوُن*, dan *سَتَلَا*. Dalam novel ini terdapat 156 konjungsi atau kata sambung.

Table 1. Hasil Analisis Aspek Gramatikal dalam Novel *al-Khubzh al-Hafiy*

No.	Aspek Gramatikal	Jumlah Data	Presentase (%)
1.	Pengacuan	96	36 %
2.	Penyulihan	8	3 %
3.	Pelesapan	7	2 %
4.	Perangkaian	156	59 %
Jumlah		267	100 %

Dari tabel di atas dapat kita jabarkan sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Adapun wacana tekstual dari aspek gramatikal dalam naskah novel *al-Khubzh al-Hafiy*, dilihat dari segi referensi (pengacuan) ditemukan pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif.

Dari data tersebut, peneliti berpendapat bahwa penggunaan pronominal yang terjadi di dalam naskah novel *al-Khubzh al-Hafiy* sudah sesuai dengan penggunaannya, sehingga pesan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Dilihat dari segi substitusi juga ditemukan di dalam naskah novel *al-Khubzh al-Hafiy* seperti contoh di atas adalah substitusi nominal kutipan *الجدال* menjadi *العراك*. Artinya bahwa pengguna substitusi berfungsi sebagai kepraktisan dalam menyampaikan maksud tuturan.

Dilihat dari segi elipsis (pelesapan) ditemukan pelesapan di dalam naskah *al-Khubzh al-Hafiy* yang bertujuan sebagai efektivitas dan efisiensi bahasa serta dapat mengaktifkan pikiran pembaca terhadap hal yang tidak dapat diungkapkan dalam tuturan teks naskah.

Dan dilihat dari segi konjungsi juga ditemukan di dalam naskah novel *al-Khubzh al-Hafiy*, menurut peneliti penggunaan konjungsi dalam teks naskah berfungsi menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya seperti klausa atau kalimat di dalam wacana.

Aspek Leksikal

Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.³² Ada

³⁰Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h.. 32

³¹Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, 9.

juga yang berpendapat bahwa repetisi adalah pola pengulangan bentuk atau unsur. Dalam novel *al-Khubzh al-Hafiy* terdapat repetisi 34 sebanyak data sesuai dengan jumlah teks halaman yang telah ditentukan.

(10) أَخِي يَسْئَلُ وَيَسْئَلُ. سَأَلْتُ أُمِّي خَائِفًا³³

'Adikku batuk dan batuk lagi. Aku bertanya kepada ibu dengan takut' (*al-Khubzh al-Hafiy*: 10)

Sinonimi (Padan Kata)

Sinonimi atau padan kata dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama; atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Sinonimi merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana.³⁴ Dalam novel *al-Khubzh al-Hafiy* ditemukan data sinonim sebanyak 12 data.

(11) أَخَذَ وَيَرْكُلْنِي وَيَلْكُمْنِي³⁵

'Dia (ayahnya) mulai menendang dan menghantam saya' (*al-Khubzh al-Hafiy*: 9)

Antonimi (Lawan Kata)

Antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal lain atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual yang lain.³⁶ Antonimi disebut juga oposisi makna. Pengertian oposisi makna mencakup konsep yang betul-betul berlawanan sampai kepada yang hanya kontras makna. Dalam novel *al-Khubzh al-Hafiy* ditemukan adanya 18 data.

(12) أَصْوَاتُ ذَلِكَ اللَّيْلِ بَعِيدَةٌ وَقَرِيبَةٌ مِنِّي³⁷

'Suara pada malam itu terdengar jauh dan akan tetapi dekat dari saya' (*al-Khubzh al-Hafiy*: 12)

Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan.³⁸ Kata-kata yang kolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu. Dalam novel *al-Khubzh al-Hafiy* terdapat 20 data.

الرِّجَالُ يَضْرِبُونَ النِّسَاءَ وَهُنَّ يَبْكِينَ وَيَصْرُخْنَ³⁹ (13)

'Laki-laki memukul perempuan. Mereka (perempuan) menangis dan terisak' (*al-Khubzh al-Hafiy*: 12)

Hiponimi (Hubungan Atas-Bawah)

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Unsur atau satuan lingual

³²Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h.35.

³³Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, h. 10.

³⁴Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h.39.

³⁵Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, h. 9.

³⁶Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h. 42..

³⁷Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, h. 12.

³⁸Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h.45.

³⁹Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, h. 12.

yang mencakupi beberapa unsur atau satuan lingual yang berhiponim itu disebut hipernim atau superordinat.⁴⁰ Dalam novel *al-Khubzh al-Hafiy* ditemukan hiponimi sebanyak satu data.

(14) السَّمَاءُ. مَصَابِيحُ اللَّهِ شَاهِدَةٌ عَلَى جَرِيمَةِ أَبِي⁴¹

‘Langit Ibarat lampu-lampu Allah sebagai saksi atas kejahatan ayahku’ (*al-Khubzh al-Hafiy*: 12)

Ekivalensi (Kesepadanan)

Ekivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Dalam hal ini sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan hubungan kesepadanan.⁴² Dalam novel *al-Khubzh al-Hafiy* ditemukan 28 data.

أَخِي وَأَنَا تَبَادَلْنَا نَظْرَاتِ حَزِينَةٍ⁴³ (15)

‘Adikku dan aku saling menatap dengan penuh kesedihan’ (*al-Khubzh al-Hafiy*: 11)

Dalam kutipan (15) تَبَادَلْنَا saling bergantian memiliki kata dasar بَدَّلَ bergantian, kemudian karena masuk imbuhan ت dan ل arti ganti berubah menjadi saling bergantian.

Tabel 2. Hasil Analisis Aspek Leksikal Dalam novel *al-Khubzh al-Hafiy*

No.	Aspek Leksikal	Jumlah Data	Presentase (%)
1.	Repetisi	34	29 %
2.	Sinonimi	12	10 %
3.	Antonimi	18	16 %
4.	Kolokasi	20	17 %
5.	Hiponimi	4	4 %
6.	Ekivalensi	28	24 %
Jumlah		116	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa wacana tekstual dari aspek leksikal dalam naskah novel *al-Khubzh al-Hafiy* dapat ditemukan dari semua segi leksikal yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekivalensi. Adanya aspek leksikal dalam naskah novel *al-Khubzh al-Hafiy* untuk menambah variasi bahasa agar tidak monoton dan juga berfungsi untuk menjalin hubungan makna yang sepadan. Dan juga terdapatnya repetisi di dalam teks kalimat dianggap penting juga untuk memberi tekanan pesan.

Analisis Kontekstual Novel *al-Khubzh al-Hafiy*

Analisis kontekstual adalah analisis wacana dengan bertumpu pada teks yang dikaji berdasarkan konteks situasi maupun konteks kultural. Pemahaman konteks dalam wacana dilakukan dengan menggunakan berbagai prinsip penafsiran, prinsip analogi, dan inferensi.

⁴⁰Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h.46.

⁴¹Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, h.12.

⁴²Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h.47.

⁴³Syukri, *Al-Khubzh Al-Hafiy*, h.11.

Beberapa prinsip yang dimaksud adalah prinsip penafsiran personal. Prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, prinsip analogi, dan inferensi.⁴⁴

Prinsip Penafsiran Personal

Prinsip penafsiran personal berkaitan dengan siapa sesungguhnya yang menjadi partisipan di dalam suatu wacana. Dalam hal ini, siapa penutur dan siapa mitra tutur sangat menentukan makna sebuah tuturan. Menurut Halliday dan Hasan, penutur dan mitra tutur atau partisipan dengan istilah pelibat wacana. Pelibat wacana menurutnya menunjuk pada orang-orang yang mengambil bagian, sifat-sifat para pelibat, kedudukan dan peranan mereka, misalnya jenis-jenis hubungan peran ada yang terdapat di antara para pelibat.⁴⁵

Pelibat wacana dalam novel *al-Khubzh al-Hafiy* adalah tokoh utama yang merupakan pengarang dari novel ini yaitu Muhammad Syukri. Novel ini termasuk autobiografi dari pengarang yang mengisahkan masa hidupnya. Dalam novel ini selain tokoh utama yaitu Syukri kemudian ibunya, ayahnya, adik laki-laki Syukri, adik perempuan Syukri, beberapa sahabatnya, dan tokoh lainnya yang hanya dikisahkan secara singkat. Hal di atas terkait dengan beberapa hal di bawah ini:

Tokoh utama memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah novel. Dalam novel ini pengarang menjabarkan tokoh utama dengan menggunakan dirinya sendiri atau kata Aku. Pengarang juga menggunakan kata aku dalam menarasikan novelnya. Melalui tokoh utama ini gagasan-gagasan dari pengarang tersampaikan.

Novel *al-Khubzh al-Hafiy* diceritakan tentang bagaimana Syukri bertahan hidup di tengah kemiskinan keluarganya di masa ia kecil hingga dewasa, walaupun ia dan keluarganya hijrah ke Tangier untuk mendapatkan hidup yang lebih baik, ternyata tidak ada yang berbeda. Di sana ia bertahan hidup dengan bekerja dan berjualan apa saja. Di tengah perjuangannya itu ia kenal dengan pergaulan bebas, kehidupan malam, mabuk, narkoba, dan hal lainnya. Ayah yang begitu ia benci karna begitu kasar terhadapnya, ibunya, bahkan adiknya yang meninggal di tangan ayahnya, melantarkannya dan membuat ia harus berjuang bertahan hidup di masa kecilnya, hingga remaja. Syukri baru mengenal membaca dan menulis di umurnya yang ke 20 tahun. Walaupun keterlambatannya itu tidak membuat dia patah semangat, justru dijadikannya motivasi.

Prinsip Penafsiran Lokasional

Prinsip ini berkenaan dengan penafsiran tempat atau lokasi terjadinya suatu situasi (keadaan, peristiwa, dan proses) dalam rangka memahami wacana.⁴⁶

Penafsiran lokasional merupakan tempat terjadinya sebuah peristiwa atau kejadian yang ada dalam konteks wacana novel *al-Khubzh al-Hafiy* berlangsung pada beberapa tempat berkaitan. Tempat terjadinya sebuah peristiwa tersebut tertulis pada novel pada teks di bawah ini:

الريف Riff

⁴⁴Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h. 48.

⁴⁵Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h. 48.

⁴⁶Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h. 49.

أَرَى النَّاسَ أَيضًا يَبْكُونَ. الْمُجَاعَعَةُ فِي الرَّيْفِ

طَنْجَةَ Tangier

أَسْكَتْ، سَهَّاجِرٌ إِلَى طَنْجَةَ. هُنَاكَ خُبْزٌ كَثِيرٌ

تَطْوَانَ Tetuan

سَمِعْتُهُمَا يَتَحَنَّنَانِ عَنْ رَجِيلِنَا إِلَى تَطْوَانَ

Dari beberapa kutipan teks di atas menunjukkan bahwa peristiwa dan situasi di dalam novel terjadi di beberapa lokasi, sesuai dengan yang dikisahkan di novel tokoh utama Syukri berasal dari Riff, keluarganya dan ia lahir di Riff. Kemudian untuk memperbaiki kehidupannya yang penuh dengan kemiskinan ia dan keluarganya pergi menuju Tangier dengan bayangan serta harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Kemudian ia dan ayahnya saja pergi melakukan perjalanan lagi ke Tetuan.

Prinsip Penafsiran Temporal

Prinsip penafsiran temporal berkaitan dengan pemahaman mengenai waktu. Berdasarkan konteksnya kita dapat menafsirkan kapan atau berapa lama waktu terjadinya suatu situasi (peristiwa, keadaan, proses).

Penafsiran temporal ini mendefinisikan tentang waktu yaitu kapan novel ini ditulis, atau pada tahun berapa situasi atau peristiwa yang terjadi di dalam novel. Novel ini ditulis langsung oleh pengarang dan juga tokoh utama dalam novel tersebut, sehingga novel ini disebut dengan novel autobiografi yang mengisahkan kehidupan pengarang. Pengarang menulis novel ini di tahun 1972 mengisahkan cerita masa kecilnya bagaimana ia berjuang bertahan hidup. Dalam novel ini dikisahkan bagaimana kehidupan di Maroko sejak tahun 1940-an di saat Syukri kecil hingga remaja, kemudian terdapat dalam novel ini peristiwa kerusuhan memperjuangkan kemerdekaan Maroko pada tahun 1952.

Novel ini selesai ditulis oleh Syukri di tahun 1972 karena di dalamnya terdapat beberapa kandungan teks yang fulgar sehingga mengalami pemboikotan oleh pemerintah. Novel ini dilarang untuk terbit, sahabatnya Paul Bowles seorang penulis terkenal asal New York menerjemahkan *al-Khubzh al-Hafiy* kemudian terbit di tahun 1973 dengan judul *For Bread Alone*. Novel terjemahannya ini justru yang dikenal banyak oleh khayalak ramai di luar sana, dan membuat nama Syukri mendapatkan penghargaan atas karyanya ini. Di tahun 1982 novel *al-Khubzh al-Hafiy* yang ditulis oleh Syukri baru diizinkan untuk terbit setelah 10 tahun lamanya, dan setelah novel terjemahannya *For Bread Alone* mendapat pujian dan pengakuan atas novel tersebut.

Prinsip Analogi

Prinsip analogi digunakan sebagai dasar, baik oleh penutur maupun mitra tutur, untuk memahami makna dan mengidentifikasi maksud dari (bagian atau keseluruhan) sebuah wacana.⁴⁷ Pokok permasalahan dalam novel *al-Khubzh al-Hafiy* adalah mengenai seorang anak remaja yang berusaha bertahan hidup di tengah kemiskinan keluarganya, dan kekejaman seorang ayah kandungnya, mengharuskan ia untuk membanting tulang mencari

⁴⁷Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, h. 49.

pekerjaan setelah diusir ayah kandungnya. Di tengah kerasnya kota dan pergaulan yang bermacam, ia mulai kenal dengan pergaulan bebas, mabuk-mabukkan, dan narkoba.

Dia melakukan segala pekerjaan demi bertahan hidup, dari kerasnya kota menjadikannya pribadi yang tangguh dan pantang menyerah. Ia baru mengenal huruf di umurnya yang ke 20 tahun. Masa lalu yang begitu kelam, dan penuh gelisah tak membuatnya trauma untuk menghadapi masa depan, setelah ia bertemu dengan beberapa kawannya yang mengajarnya membaca dan banyak hal. Ia lahir kembali menjadi sosok yang tangguh dan pandai. Ia melahirkan beberapa karya tulis, dan menjadi dosen di salah satu Universitas di Maroko.

Seperti judulnya *al-Khubzh al-Hafiy* Demi Sepotong Roti, semasa mudanya ia hidup dalam ekonomi yang rendah dan kerasnya kehidupan ia lewati tanpa mengenal putus asa. Berdasarkan pemaparan tersebut, terlihat bahwa kerja kerasnya, melahirkan sosok Syukri yang tangguh. Segala kesengsaraan yang dihadapinya di masa lalu, tak membuatnya trauma dan menjadi pribadi yang lemah, justru sebaliknya ia menjadi pribadi yang tabah, tegar, dan pandai.

PENUTUP

Dari penelitian ini dapat disimpulkan adanya beberapa analisis tekstual dan kontekstual yang ditemukan dalam naskah bab 1 novel *al-Khubzh al-Hafiy*. Analisis tekstual terbagi pada dua aspek yaitu, dari segi gramatikal ditemukan berupa referensi (pengacuan) sejumlah 36% (96 data), substitusi (penyulihan) sejumlah 3% (8 data), ellipsis (pelesapan) sejumlah 2% (7 data), dan konjungsi (perangkaian) sejumlah 59% (156 data). Dan dari segi leksikal berupa repetisi sejumlah 29% (34 data), sinonimi sejumlah 10% (12 data), antonimi sejumlah 16% (18 data), kolokasi sejumlah 17% (20 data), hiponimi sejumlah 4% (4 data), dan ekuivalensi sejumlah 24% (28 data). Pada analisis kontekstual dalam memahami naskah novel *al-Khubzh al-Hafiy* ada beberapa prinsip yang digunakan sebagai acuan yaitu ditemukan prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip analogi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvianto, Faizal, 'Telaah Wacana Tekstual pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP', *Educatio*, 12(1), 2018, 22–42.
- Brown, Gillian dan George Yule. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996.
- Darma, Yoce Aliah. *Analisis Wacana Kritis* Bandung: Yrama Widia, 2009.
- Kushartanti, Untung Yuwono dan Multamia RMT Lauder, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Mahendra, Yasinta. "Teks Berita Kriminal dalam Surat Kabar Harian Radar Lampung dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Di SMA". Universitas Lampung, 2016.
- Mariani, Endang Retnaningdyah Elis Novianti, "Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual Naskah Lakon Sandosa Sokrasna: Sang Manusia Karya Yanusa Nugroho". Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Mulyana. *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.

- Oktavia, Wahyu dan Diyan Zuliyandari. "Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani", *Lingua*, 15(2) 2019, 223–33.
- Rustono, and Lina Putriyanti, 'Elemen Tekstual dalam Kumpulan Cerpen "SDCYB" Karya Seno Gumira Ajidarma', *Seloka*, 5(1), 2016, 81–87.
- Sumarlam. *Teori Dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra, 2003.
- Syukri, Muhammad. *Al-Khubzh Al-Hafiy*, 6th edn. Beirut: Dar as-Saaqiy, 2000.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Utami, Jusiphie Swasti Putra, "Analisis Teks dan Konteks Wacana Anekdote Karya Siswa SMK Negeri 1 Kedawung dan Kontribusinya terhadap Pembinaan Sikap Bahasa Mahasiswa", *Stilistika*, 3(1), 2017, 69–84.
- Wicaksana, Muhlis Fajar. "Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual Lagu "Teluk Bayur" Karya Zainal Ariffin", *Widyabastra*, 02(2), 2014, 116–22.
- Wijana, and Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Winarsih, Eni. "Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual dalam Spanduk Iklan Partai Politik dan Calon Anggota Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Madiun". *Widyabastra*, 2(1) 2014, 50–61.
- Wulandari, Retno, Agus Budi Santoso dan Dhika Puspitasari. "Analisis Tekstual Poster Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Tahun 2013". *Widyabastra*, 05(1) 2017, 30–39.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri dan Ayu Basoeki Harahap. *Telaah Wacana*. Jakarta: The Intercultural Institute, 2009.